

IMPLEMENTASI PROGRAM BTTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA, TULIS DAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

Lailatul Islamiyah¹, Devi Wahyu Ertanti², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹lailatulislamiyah02@gmail.com, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Al-Qur'an is the holy book for Muslims which is a guide in every problem that exists, the ability to read the Koran is an obligation that all Muslims must have. But in fact there are still many of us who are not good at reading and writing the Koran, especially until they reach adolescence to adulthood. The formulation of the problem in this study is How the Implementation of the BTTQ Program in SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. The purpose of this study was to describe the implementation of the BTTQ program (reading and writing and tahfidz al-Qur'an) at SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. This research is a type of qualitative research based on data in the field and supporting documents. In this study also contains data from interviews with BTTQ teachers. Data collection methods used in this research are: interview method, observation method and documentation method. The results showed that, the efforts made by the teacher in improving reading, writing and tahfidz Al-Qur'an skills first used the right method according to the student's ability level, the second applied appropriate media to learning, the third handled underprivileged students with add hours of study and other approaches.

Keywords: BTTQ, School Program

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor yang penting majunya untuk suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga yang akan berpengaruh bagi perkembangan negara dalam hal segala bidang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “pendidikan sebagai kunci utama untuk perubahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjadi kebutuhan setiap orang, organisasi” (Ahmadi, 2014). Pendidikan dapat dikatakan sebuah usaha yang tersusun untuk dapat mewujudkan suasana kegiatan belajar serta proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, kepribadian yang baik dan kecerdasan, akhlak yang mulia serta tentunya keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

masyarakat. “Unsur-unsur dalam sebuah pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait salah satunya yaitu Kurikulum yang merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pembelajaran dan juga cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan (Triwiyanto, 2014). Kurikulum yang telah dimiliki oleh SD Islam Bani Hasyim Singosari diantaranya yaitu pengembangan kurikulum di sekolah ini mensinergikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Iman dan Taqwa dan Akhlak dan Amaliyah.

Mengenai kurikulum yang berbasis program yang ada di sekolah ini kurang lebih ada 19 program yakni Program tholabul ‘ilm, Program ketundukan sholat dhuha, Program senandung kebangsaan, Program kreativitas, Program agro, Program khalifah, Program sosial amaliah, Program tahfidz BTTQ, Program kajian keislaman, Program puasa Sunnah, Program do’a bersama, Program catur, Program hidup sehat, Program pekan busana dan bahasa daerah, Program permainan tradisional, Program tokoh ilmuwan muslim, Program olahraga dan out bound, Program bakat minat dan Program khusus. Dari ke 19 program yang ada, di sekolah ini menerapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program yang ada, Semisal dengan adanya program ketundudukan.

Terbentuknya pribadi-pribadi siswa yang mempunyai karakter di SD Islam Bani Hasyim Singosari, didukung dengan sarana prasarana yang memadai seperti pada program psikologi catur disediakan lab catur, pada program olahraga & outbound disediakan kolam renang, stadion dan lapangan indoor dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat program BTTQ (Baca, Tulis dan Tahfidz Al-Qur’an) di SD Islam Bani Hasyim Singosari program ini diterapkan sejak tahun 2003. Tujuan diterapkannya program ini dengan harapan santri tidak hanya bisa membaca akan tetapi juga mampu menulis dengan cara menyalin maupun dikte, dan santri dapat membaca serta menghafal Al-Qur’an sejak kelas I SD. Program BTTQ diterapkan pada semua jenjang dimulai dari kelas I, II, III, IV, V dan kelas VI. Pada program BTTQ santri belajar mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, belajar menyambung huruf hijaiyyah dan menyambung ayat Al-Qur’an.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang implementasi program bttq untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis dan menghafal al-qur’an di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dengan begitu kita dapat mengetahui kemampuan baca, tulis dan tahfidz Al-qur’an pada penerapan program BTTQ di SD Islam Bani Hasyim Malang

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik melainkan berupa hasil yang telah dialami dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terdapat pada saat sekarang, dengan istilah lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Moleong, 2014)..

Jenis dari penelitian deskripsi ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran kepada objek yang sedang diteliti dengan data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan juga menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai implementasi program BTTQ dalam meningkatkan kemampuan baca, tulis dan menghafal al-qur'an di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Untuk hal tersebut peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dengan demikian penelitian mencurahkan seluruh waktunya untuk melakukan pengamatan terhadap situasi serta menyusun secara sistematis hal-hal yang berkenaan dengan hasil pengamatan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat berperan penting untuk membaca kondisi aktivitas di madrasah baik aktivitas lingkungan sekolah, guru dan terutama kondisi proses kegiatan yang selama ini berlangsung di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang tepatnya di Perumahan Persada Bhayangkara Singosari blok L-K Singosari. SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini sekolah dasar bertaraf Internasional yang terdapat banyak fasilitas yang dapat mengkondisikan santri dalam hal pembelajaran yang kondusif. Terdapat beberapa area pembelajaran dengan fasilitas lingkungan pembelajaran yang sejuk dan menyenangkan di bagian samping terdapat taman bermain dan kolam renang yang menyegarkan. Alasan peneliti meneliti di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengajarkan akhlakul karimah yang mana dapat membentuk kepribadian yang sangat baik bagi santri juga mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang terdapat pada program sekolah.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, perlu ditentukannya sumber data yang akan dijadikan bahan laporan yakni dimana data tersebut diperoleh, sehingga

penelitian akan jauh lebih mudah untuk sebuah masalah yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Ertanti, 2019). Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara seperti, pengumpulan data dapat dengan observasi, pengumpulan data dengan wawancara/interview, pengumpulan data dengan menggunakan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini ada beberapa model untuk menganalisis data, salah satu diantaranya seperti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Huberman dan Miles, 2000).

Proses analisis data dimulai dari melihat semua data yang ada dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, serta foto, dan sebagainya (Moleong, 2002). Data yang absah dapat diperoleh menggunakan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono 2012).

Pada penelitian ini, uji validitas interval (*credibility*) yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program BTTQ (*baca, tulis dan tahfidz Al-Qur'an*) di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharuskan profesional untuk memahami kondisi siswa dan menyesuaikan kalimat ucapan yang mudah di fahami dan

dimengerti oleh peserta didik di dalam pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran, metode pengajaran merupakan hal yang sangat strategis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan program Baca, Tulis dan Tahfidz Al-Qur'an (BTTQ) di SD Islam Bani Hasyim Malang mulai pada tahun 2003 menurut kepala sekolah dengan adanya program BTTQ dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan yang melatar belakangi adanya program BTTQ di SD Islam Bani Hasyim adalah karna program BTTQ ini salah satu program sekolah di SD Islam Bani Hasyim yang unggul. BTTQ adalah salah satu ciri khasnya SD Islam Bani Hasyim dengan baca, tulis dan tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan program baca, tulis dan tahfidz Al-Qur'an ini (BTTQ) diterapkan pada semua jenjang dimulai dari kelas I, II, III, IV, V dan VI SD. Untuk pelaksanaan program BTTQ di SD Islam Bani Hasyim Singosari dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00, program BTTQ ini dilaksanakan setelah santri jamaah sholat dhuha diikuti dengan tadarus. Pada program BTTQ siswa belajar mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, belajar menyambung huruf hijaiyyah dan menyambung ayat Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program BTTQ terdapat pengelompokan di setiap kelas berdasarkan kemampuan siswa. Setiap kelas terdiri dari beberapa kelompok kemampuan seperti di kelas I itu bisa sampai lima kelompok. Dan itu berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

Pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, agar dapat dilakukan perencanaan. Akan tetapi metode merupakan cara atau langkah-langkah saja, sedangkan untuk keberhasilannya hanya bisa dilakukan oleh guru yang menggunakannya. Metode belajar sangat diperlukan untuk seorang guru, karena tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai ketika komponen-komponen lainnya tidak digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pembelajaran Al-quran tidak lepas dari metode pembelajaran pada saat mengajar.

Dalam pengelolaan pembelajaran setiap kelompok menggunakan metode yang ada seperti BTQ pada umumnya di sekolah lain yaitu baca, tulis Al-Qur'an. Akan tetapi di SD Islam Bani Hasyim ini sedikit berbeda karena program BTTQ baca, tulis dan tahfidz Al-Qur'an dimana santri juga menghafal Al-Qur'an dimulai dari kelas I, II, III, IV, V dan kelas VI SD. SD Islam Bani Hasyim telah memiliki buku bahan ajar membaca sendiri yang menggunakan metode Ulil Albab jadi guru membaca kemudian santri menirukan kemudian anak-anak disuruh membaca, memimpin satu anak kemudian ditirukan oleh santri lainnya itu ntuk metode

membacanya sedangkan metode menulisnya mulai dari pengenalan membaca, tulis tahfidz yakni BTTQ.

Adapun tulisan sesuai dengan kemampuannya masing masing ada berjenjang dengan kurikulumnya, di kelas I itu pengenalan huruf hijaiyyah setelah itu mungkin akan berlanjut di kelas-kelas berikutnya pada pengenalan arab sambung tahfidznya dimulai dari kelas I menghafal an-nnas dan berlanjut diteruskan di kelas berikutnya, untuk kelas VI di SD Islam Bani Hasyim terdapat ujian bersyahadah. Oleh karena itu lulusan SD Islam Bani Hasyim wajib menghafal juz 30. Dan ujian yang dilakukan di kelas VI akan diuji oleh tim yang memang ahli dibidannya. Oleh karena itu lulusan dari SD Islam Bani Hasyim wajib untuk hafal juz 30. Jika dari santri terdapat menghafal lebih, tidak hanya juz 30 maka di SD Islam Bani Hasyim menyediakan fasilitas berupa kelas tahfidz untuk santri agar lebih dikembangkan hafalannya.

Kegiatan belajar selain ada metode hal lainnya yang harus ada yaitu media pembelajaran, karena media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan tersebut (Sadiman, 2008). Untuk hasil yang memuaskan, didalam kegiatan atau pelaksanaan program BTTQ, Mengenai media yang digunakan di SD Islam Bani Hasyim berupa buku panduan Ulil Albab, juz amma atau Al Qur'an serta papan tulis, didalam pelaksanaan program baca tulis dan tahfidz Al-quran (BTTQ) peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai suasana yang dibawakan oleh guru ketika mengajar. karena itu sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan guru tinggal mengikuti pengajaran kondisional disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Pendidikan yang dilakukan disekolah sangatlah terkonsep dan benar-benar disiapkan dengan matang” (Sulistiono, 2019). Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang penilai yang sangat baik. Di SD Islam Bani Hasyim dalam evaluasi kenaikan jilid guru benar-benar menilai sesuai kemampuan siswa, karena penilaian merupakan salah satu proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, dan juga sebagai proses untuk menentukan tingkat tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Kurikulum Bani Hasyim merupakan kurikulum program berbasis keluarga, maka partisipasi keluarga sangat besar dalam terlaksananya program BTTK di Bani Hasyim. Selain itu di SD Islam Bani Hasyim juga ada TPQ untuk menunjang anak-anak yang masih kurang dalam hal BTTQ nya.maka santri dapat mengikuti TPQ yang ada di SD Islam Bani Hasyim. TPQ dilaksanakan setiap hari. TPQ dilaksanakan setelah selesai jam sekolah dan yang mengikuti TPQ merupakan santri yang berminat. Akan tetapi dari guru Bani Hasyim tetap mensosialisasikan

kepada orang tua santri khususnya kepada anak-anak yang memang masih lemah di program BTTQ maka seharusnya masuk TPQ, tapi juga tidak memaksa santri. TPQ sudah berjalan beberapa tahun ini, Tapi baru benar-benar mekanismenya lebih serius empat tahun terakhir ini. Pelaksanaan program BTTQ tidak lepas dari peran guru yang akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Di SD Islam Bani Hasyim tim rekrutmennya khusus orang-orang yang memang ahli dibidang BTTQ dan mengoptimalkan kemampuan. Dan Bani Hasyim juga memfasilitasi pelatihan tersebut

2. Masalah yang terdapat pada program BTTQ (Baca, Tulis dan Tahfidz Al-Quran)

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program Baca Tulis dan Tahfidz Al- Quran (BTTQ), yakni karna BTTQ adalah program unggulannya dari Bani Hasyim dan banyak anak yang hafalannya sudah punya dasar jadi Bani Hasyim memfasilitasi dalam program baca, tulis dan Tahfidz Al-Qur'an (BTTQ). Selain faktor pendukung tersebut ada juga faktor yang menghambat yaitu siswa yang tidak mengikuti TPQ di lingkungan rumah sehingga belajar membaca dan menulis Quran hanya dilakukan di sekolahan sehingga guru kesulitan dalam mengajar anak yang tidak atau belum mengikuti TPQ di lingkungannya maka dari itu sering tertinggal dengan siswa yang lainnya.

D. Kesimpulan

Dalam pengelolaan pembelajaran setiap kelompok menggunakan metode yang ada seperti BTQ pada umumnya di sekolah lain yaitu baca, tulis Al-Qur'an akan tetapi di SD Islam Bani Hasyim ini sedikit berbeda karena program BTTQ baca, tulis dan tahfidz Al-Qur'an dimana santri juga menghafal Al-Qur'an dimulai dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI SD. SD Islam Bani Hasyim telah memiliki buku bahan ajar membaca sendiri yang menggunakan metode Ulil Albab jadi guru membaca kemudian santri menirukan kemudian anak-anak disuruh membaca, memimpin satu anak kemudian ditirukan oleh santri lainnya. Kurikulum Bani Hasyim merupakan kurikulum program berbasis keluarga, maka partisipasi keluarga sangat besar dalam terlaksananya program BTTK di Bani Hasyim. Selain itu di SD Islam Bani Hasyim juga ada TPQ untuk menunjang anak-anak yang masih kurang dalam hal BTTQ nya.maka santri dapat mrengikuti TPQ yang ada di SD Islam Bani Hsyim. TPQ dilaksanakan setiap hari.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Arief S Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ertanti, Wahyu Devi. (2019). "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Ma'arif Penanggungan". JPPI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Jilid 1, Terbitan 3. juli 2019. Hal. 141-144.
- J. Moleong. Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono Muhammad, (2019). *Implementasi Pendidikan Humanis Relegius Dalam Membangun Karakter Siswa di MTS Hasyim Asy'ari Batu*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam. Jilid 4, Terbitan 6. Hal 60-67.
- Suwito. (2005). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.